

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5) menyatakan pengertian laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan kinerja dan posisi keuangan dalam sebuah entitas. Bila disajikan sesuai dengan unsur-unsur kualitatifnya yaitu mudah dipahami, andal, dapat dibandingkan, dan relevan, laporan keuangan tersebut akan berfungsi maksimal (Sihombing dan Rahardjo, 2014). Adapun fungsi laporan keuangan untuk menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan kepada pihak yang membutuhkan antara lain : investor, kreditor, pemerintah, manajemen, dan karyawan. Perusahaan ingin selalu menampilkan bahwa perusahaan tersebut terlihat dalam kondisi yang sehat atau baik, sehingga hal tersebut dapat memotivasi ataupun mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.

Banyak kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi seperti kasus terbesar Enron yang memanipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan \$600.000.000 dimana keadaan perusahaan saat itu mengalami kerugian, sehingga mengakibatkan informasi yang tidak relevan bagi investor. Dalam kasus ini ada pihak eksternal yang bertanggung jawab yaitu, Arthur Andersen selaku kantor akuntan publik yang bertugas melakukan pemeriksaan dan memberikan opini terhadap laporan keuangan Enron. Namun Andersen juga menyediakan konsultasi untuk Enron, dimana hal ini melebihi wewenang dari akuntan publik umumnya. Pembayaran yang begitu besar diterima oleh Andersen dari Enron sebesar \$5.000.000 untuk biaya audit dan \$50.000.000 untuk biaya konsultasi, mengakibatkan Andersen terlibat konflik kepentingan. Contoh kasus kecurangan laporan keuangan di Indonesia salah satunya yaitu kasus PT. Bank Bukopin Tbk. Pihak PT Bank Bukopin Tbk memanipulasi data kartu kredit ditemukan revisi laba bersih 2016 yang awalnya Rp 1,08 triliun menjadi Rp 183,

56 miliar. Pendapatan dari kartu kredit mengalami penurunan terbesar pada bagian pendapatan provisi dan komisi. Pendapatan ini turun dari Rp 1,06 triliun menjadi Rp 317,88 miliar. Sebelumnya OJK telah menindak pihak Bank Bukopin dengan merevisi penurunan ekuitas yang dimiliki saat melakukan kecurangan sejumlah Rp 2,62 triliun menjadi Rp 5,52 triliun karena laba yang dilaporkan sebelumnya tidak benar. Kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) biasanya dilakukan dengan manipulasi jumlah, pengungkapan, *mark-up*, dan penghapusan data dalam penyajian laporan keuangan, yang bertujuan untuk mengecoh pengguna laporan keuangan terutama bagi investor dan kreditor. Selain itu kecurangan laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak yang berkepentingan (Annisya, Lindrianasari, dan Amsaranti, 2016). Oleh karena itu, untuk mendeteksi kecurangan terdapat beberapa cara yaitu *fraud triangle* (tekanan, kesempatan, rasionalisasi) dan *fraud diamond* (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kapabilitas).

Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan *fraud diamond* adalah sudut pandang baru terhadap fenomena kecurangan. *Fraud diamond* terdiri atas 4 komponen yaitu, tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kapabilitas. Dijelaskan ada pembaruan teori *fraud triangle* untuk meningkatkan kemampuan untuk mendeteksi dan mencegah penipuan dengan menambahkan elemen keempat kapabilitas. Seseorang yang tidak memiliki kemampuan (*capability*), tidak mungkin bisa melakukan kecurangan tersebut. Kemampuan yang dimaksud adalah sifat maupun perilaku seorang individu melakukan penipuan, yang memotivasi mereka untuk mencari kesempatan dan memanfaatkannya. Seseorang harus memiliki kemampuan yang baik untuk melakukan kecurangan, agar memperoleh keuntungan maksimal (Wolf dan Hermanson, 2004).

Tekanan atau *pressure* adalah suatu keadaan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindak kecurangan disebabkan gaya hidup, tuntutan ekonomi, ketidakpuasan kerja, dan mencoba-coba mengalahkan sistem yang ada. Seseorang yang memiliki tekanan akan melakukan kecurangan dikarenakan, seseorang dalam keadaan tertekan akan melakukan segala cara agar kebutuhannya segera terpenuhi. Tekanan terdiri dari empat jenis kondisi yaitu, *financial stability*,

external pressure, personal financial need, financial targets. Misalnya seorang pegawai dengan gaji pas-pasan, dalam kehidupan sehari-hari suka berjudi dan *party/clubbing (personal financial need)*, atau contoh lainnya seorang sales yang ingin mendapatkan bonus lebih akan memanipulasi penjualan yang dilakukannya (*financial targets*). Menurut Oktarigusta (2017), tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014), tekanan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kesempatan atau *opportunity* yaitu peluang seseorang melakukan kecurangan yang terjadi dikarenakan kelemahan dalam mengakses informasi, pengendalian internal lemah, tidak adanya sikap apatis dan mekanisme audit. Dalam hal ini pengendalian internal sangat penting, karena jika pengendalian internal sebuah perusahaan tidak baik maka akan timbul peluang seseorang dalam melakukan kecurangan. Terdapat tiga kategori kondisi yang dapat terjadi pada kecurangan laporan keuangan yaitu, *nature of industry, ineffective monitoring*, dan *organizational structure*. Seseorang yang memiliki kesempatan dapat melakukan kecurangan, karena seseorang tersebut merasa hal yang dilakukannya tidak akan diketahui dengan kondisi pengawasan perusahaan yang kurang. Menurut penelitian Putriasih, Herawati, dan Wahyuni (2016) kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan pada penelitian Oktarigusta (2017) kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Rasionalisasi atau *rationalization* suatu keadaan dimana seseorang yang melakukan kecurangan selalu mencari pembenaran dalam perbuatannya. Seseorang yang tergoda untuk melakukan kecurangan dikarenakan orang disekitarnya juga melakukan kecurangan. Misalnya seseorang yang terbiasa melakukan tindakan tidak jujur, akan lebih mudah merasionalisasi penipuan. Dalam penelitian Purba dan Putra (2017) rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian Putriasih, dkk. (2016) menyatakan berbeda bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kapabilitas atau *capabilty* adalah kemampuan dan sifat pribadi seseorang yang memiliki peranan besar memungkinkan melakukan tindak kecurangan. Wolfe dan Hermanson (2004) mendeskripsikan sifat-sifat yang terkait dengan elemen kapabilitas yang sangat penting dalam pribadi pelaku kecurangan, yaitu *convidence/ego, positioning, coercion, deceit, stress, intelligence and creativity*. Beberapa orang yang memiliki kapabilitas tidak merasa cukup puas dengan apa yang dimilikinya, sehingga memungkinkan melakukan kecurangan agar dapat memuaskan keinginannya tersebut. Contohnya seseorang yang memiliki jabatan dalam suatu perusahaan lebih leluasa melakukan tindak kecurangan. Penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014) menyatakan bahwa kapabilitas tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Putriasih, dkk. (2016) menyatakan berbeda bahwa kapabilitas berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan hasil yang tidak konsisten dalam hasil penelitian terdahulu terkait *fraud diamond (pressure, opportunity, rationalization, capability)* sebab itu penelitian ini dilakukan untuk meneliti lebih lanjut pengaruh *fraud diamond* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur karena jumlah populasinya lebih besar dibandingkan industri lainnya. Pada perusahaan manufaktur juga lebih berpotensi karena kompleksitas operasionalnya..

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah tekanan berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan ?
2. Apakah kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan ?

3. Apakah rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan ?
4. Apakah kapabilitas berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tekanan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kesempatan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan dalam laporan keuangan
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kapabilitas terhadap kecurangan dalam laporan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan atas dasar kegunaan dan manfaatnya. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, referensi, dan wawasan bagi penelitian berikutnya yang sejenis. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjelaskan konsep dan unsur-unsur *fraud diamond* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan pandangan kepada manajemen, investor atau calon investor perusahaan mengenai dampak dari

kecurangan laporan keuangan. Dapat memberikan pandangan kepada manajer mengenai dampak dari kecurangan laporan keuangan. Hal penelitian ini juga dapat memberi informasi dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai tahapan dan cara dalam mendeteksi *fraud*.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab, yang secara garis besar isi skripsi dan penelitian ini dikelompokkan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistem penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis dan model analisis dari penelitian ini

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel serta teknik analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran untuk penelitian berikutnya.